

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Remaja merupakan suatu masa pendewasaan untuk mencapai kesejahteraan fisik, mental, sosial, dan emosionalnya. Remaja melewati beberapa tahapan dalam perkembangannya, salah satunya adalah jati diri. Dalam tahap ini, remaja tidak hanya merujuk pada golongan anak, tetapi juga merujuk pada golongan dewasa. Remaja juga dapat merasakan perbedaan antara perkembangannya baik itu psikososial dan sosialnya, serta upaya mencari jati dirinya terhambat seperti yang diharapkan oleh orang tua dan remaja (Badri et al., 2021).

WHO (World Health Organization) mengatakan pemuda adalah penduduk yang berusia antara 10-19 tahun, menurut peraturan Kementerian Kesehatan RI Nomor 25 tahun (2014), penduduk usia muda adalah penduduk yang berumur 10 sampai 18 tahun, dan menurut Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana (BKKBN) kaum muda berumur antara 10 sampai 24 tahun dan belum menikah. Menurut Sensus Penduduk Dunia, diperkirakan terdapat 1,2 miliar remaja Indonesia berusia 10 sampai 19 tahun, atau 18% dari populasi dunia (Infodatin, 2014).

Pada masa remaja terdapat kecenderungan untuk tidak stabil baik dalam berfikir maupun memegang prinsip hidup. Dampak negatif dari hubungan sosial di masyarakat terkait dengan munculnya perilaku menyimpang yaitu kenakalan remaja. Kaum muda sering mengalami masalah misal kelompok remaja suka berada di tempat yang mereka bisa dan hal – hal negatifi yang sering mereka lakukan (Lina Dewi Anggraeni et al., 2021). Sebagai remaja, mereka cenderung mencoba - coba untuk mengikuti orang terdekat. Suatu perilaku yang sering dilakukan pada masa pubertas seperti kebiasaan merokok (Octaviani & Fithria, 2018).

Perilaku merokok adalah kegiatan menghirup dan menghembuskan asap rokok yang dibakar ke dalam tubuh. Perilaku merokok dapat di definisikan sebagai menghisap tembakau kemudian menghirup asapnya baik secara langsung melalui sebatang rokok atau melalui pipa. Merokok merupakan kebiasaan menghisap rokok dalam kehidupan sehari-hari dan kebutuhan yang tidak terelakan dari orang-orang yang cenderung merokok. Rokok merupakan salah satu zat adiktif yang bisa membuat ketagihan. Asap yang dihirup melalui mulut disebut asap utama dan asap rokok yang dihasilkan pada akhir

pembakaran dan asap rokok yang dihembuskan oleh perokok disebut asap sampingan (Atmojo dkk, 2021).

Riskesdes (2018) menunjukkan bahwa prevalensi merokok pada usia 10 - 18 tahun sebesar 9,1%. Jika jumlah penduduk kelompok usia ini sekitar 40,6 juta jiwa, maka sudah sekitar 3,9 juta anak merokok. Angka ini mengalami kenaikan setiap tahunnya. Sementara prevalensi pada kelompok umur yang sama adalah 7,9% pada tahun 2013, naik menjadi 8,8% berdasarkan studi Indikator Kesehatan Masyarakat (2016). Oleh karena itu target pemerintah untuk menurunkan prevalensi menjadi 5,4% pada tahun 2019 kemungkinan besar tidak tercapai. Selain itu, menurut Badan Pusat Statistik proporsi merokok untuk penduduk Jawa Tengah yang berusia 15 tahun mengalami peningkatan dari tahun 2019 samapi 2021 yaitu 27,40%, 27,70%, dan 28.24%.

Hasil penelitian (Octaviani & Fithria, 2018), tentang peran keluarga dalam pencegahan perilaku merokok di kalangan remaja termasuk dalam kategori rendah (52,4%), peran keluarga sebagai pendidik berada pada kategori rendah (63,5%), peran keluarga sebagai pendorong berada pada kategori kurang (50,8%), dan peran keluarga sebagai konselor berada pada kategori baik (58,9%).

Efek jangka panjang dari merokok dapat menyebabkan berbagai penyakit atau gangguan antara lain kanker, penyakit pada paru-paru, penyakit jantung coroner, kanker pada kulit, mulut, bibir dan kerongkongan, yang termasuk otak dan indera, mengancam kehamilan, stroke, rambut rontok, katarak, keriput, gigi rusak, gangguan pada sperma, keterlambatan pertumbuhan anak, gangguan mental (Andi & Fajri, 2021). Saat ini banyak anak di daerah sekitar yang sudah mengenal rokok, narkoba, seks bebas, bahkan tindakan kriminal lainnya disebabkan oleh faktor kenakalan remaja seperti kurangnya kasih sayang orang tua, ketidakpedulian, pergaulan bebas, pergaulan teman yang tidak sebaya, peran dari perkembangan iptek yang mempunyai berdampak negatif, masalah yang dipendam, serta kebebasan yang berlebih (Octaviani & Fithria, 2018).

Pengetahuan yang baik akan bahaya merokok dapat mencegah masyarakat khususnya anak remaja untuk tidak atau berhenti merokok. Pengetahuan adalah hasil indra seseorang, atau fakta bahwa seseorang mempersepsikan suatu objek dengan indranya (mata, hidung, telinga, kulit dan mulut), dengan sendirinya pada waktu pengindraan sampai menghasilkan pengetahuan tersebut sangat dipengaruhi oleh intensitas perhatian dan persepsi objek pada momen identifikasi diri. Sebagian besar informasi manusia diterima melalui indra pendengaran yaitu telinga dan indra penglihatan yaitu mata (Amaliyyah, 2021)

Informasi tentang berhenti merokok sangatlah penting untuk diketahui bagi masyarakat yang ingin berhenti merokok. Namun tidak semua kebiasaan yang sudah dilakukan bisa berhasil. Oleh Karena itu, perlu diketahui seberapa lama keinginan individu untuk berhenti merokok dalam kaitannya dengan kebiasaan merokok. Memilih metode yang tepat akan menentukan harga sukses merokok. Untuk mengatasi masalah tersebut solusi yang bisa disarankan adalah orang tua jangan merokok di depan anak remajanya dan berhenti untuk menyuruh anaknya untuk membelikan rokok, dan lebih utama lagi yaitu orang tua berpengaruh penting terhadap remaja yaitu jika orang tua melarang keras anaknya untuk tidak merokok, itu merupakan salah satu halangan atau larangan yang paling berpengaruh terhadap anak untuk tidak mencoba rokok atau merokok (Gobel et al., 2020).

Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan oleh peneliti pada tanggal 19 November 2022, 10 orang tua banyak ditemukan sebagian besar orang tua belum mengetahui tentang bahaya merokok. Dari hasil wawancara yang dilakukan peneliti menemui 6 orang tua mengatakan bahwa anaknya merokok sudah sejak kelas 3 SMK. Peneliti juga menemui 3 orang tua mengatakan belum mengetahui tentang bahaya merokok seperti pengertian, dampak merokok, serta bahaya merokok dan sikap yang harus dilakukan agar anaknya tidak kecenderungan merokok. Selain itu, 1 orang tua mengatakan khawatir dan merasa cemas jika anak remajanya terpengaruh merokok oleh teman sebayanya.

B. Rumusan Masalah

Merokok adalah bentuk merokok tembakau yang merupakan bagian dari kehidupan sehari-hari dan bagi orang yang cenderung merokok, itu adalah kebutuhan yang tidak dapat dihindari. Banyak anak didaerah sekitar yang sudah mengenal rokok, narkoba, seks bebas, tindakan kriminal dikarenakan beberapa faktor antara lain kurangnya kasih sayang yang diberikan oleh orang tua, kurangnya pengawasan dari orang tua, pergaulan bebas, masalah yang dipendam, serta terlalu banyak kebebasan. Selain itu merokok juga dapat menyebabkan penyakit seperti penyakit paru-paru, penyakit jantung koroner, kanker kulit, gigi rusak, gangguan sperma, keterlambatan pertumbuhan anak, stroke, serta gangguan mental. Orang tua mempunyai peranan yang sangat penting seperti memberikan kasih sayang, penghargaan, dan petunjuk kepada anaknya sehingga hubungan antar orang tua dan anak sangat penting untuk mengembangkan kepercayaan pada orang lain dan pada diri sendiri. Selain untuk mendukung perkembangan baik dari

sosial, emosional, maupun kognitif pada anak-anak. Berdasarkan latar belakang diatas, maka rumusan masalah pada penelitian ini “Bagaimana Gambaran Pengetahuan Dan Sikap Orang Tua Terhadap Bahaya Merokok Pada Remaja Di Desa Jomboran”

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui gambaran pengetahuan dan sikap orang tua terhadap bahaya merokok pada remaja di desa Jomboran.

2. Tujuan Khusus

- a. Mendiskripsikan karakteristik responden seperti usia, pendidikan, pekerjaan.
- b. Mendiskripsikan pengetahuan orang tua terhadap bahaya merokok pada remaja di desa Jomboran
- c. Mendiskripsikan sikap orang tua terhadap bahaya merokok pada remaja di desa Jomboran.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian di harapkan bisa menjadi bahan referensi atau informasi dan menambah pengetahuan khususnya dalam keperawatan komunitas mengenai gambaran pengetahuan dan sikap orang tua terhadap bahaya merokok pada remaja.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Remaja

Penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan serta sebagai motivasi diri untuk tidak merokok agar kesehatan tubuh tetap terjaga.

b. Bagi Orang Tua

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran tentang pengetahuan dan sikap orang tua terhadap bahaya merokok khususnya pada remaja di desa Jomboran.

c. Bagi Institusi Pendidikan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan dan tambahan dalam bahan ajar tentang bahaya merokok khususnya pada remaja

d. Bagi Peneliti Selanjutnya

Memberikan gambaran tentang pengetahuan dan sikap orang tua terhadap bahaya merokok di Desa Jomboran

E. Keaslian Penelitian

Untuk melengkapi penelitian ini, penulis menggunakan hasil penelitian sebelumnya untuk mendeskripsikan gambaran pengetahuan dan sikap orang tua terhadap bahaya merokok pada remaja :

1. Penelitian yang dilakukan oleh Reny Oktaviani, Fitria 2018 tentang Peran Keluarga Dalam Pencegahan Perilaku Merokok Pada Remaja. Penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif. Populasi penelitian ini adalah keluarga yang memiliki anak remaja. Teknik pengambilan sampel yang dilakukan penelitian ini adalah non probability sampling dengan menggunakan total sampling dengan jumlah orang yang dipilih sebanyak 63 responden. Hasil penelitian menunjukkan bahwa peran keluarga dalam pencegahan perilaku merokok pada remaja rendah (52,4%), peran keluarga sebagai pendidik kurang baik (63,5%), peran keluarga sebagai fasilitator rendah (50,8%), dan peran keluarga sebagai panutan terkategori baik (50,8%), dan peran keluarga sebagai pembimbing dinilai baik (58,9%). Perbedaan dengan penelitian yang akan dilakukan yaitu dengan teknik pengambilan sampel Total Sampling dengan dua variabel yaitu Pengetahuan dan Sikap Orang Tua Terhadap Bahaya Merokok Pada Remaja.
2. Penelitian yang dilakukan oleh Rinalia VM Noor 2020 mengenai Gambaran Pola Asuh Orang Tua Pada Remaja Perokok Dirinjau Dari Teori Diana Baumrind. Dalam penelitian tersebut dilakukan 100 subyek penelitian dengan siswa usia 16-18 tahun dengan menggunakan teknik quota sampling. Hasil penelitian menunjukkan pola asuh yang paling banyak dianut dari 25 responden laki adalah pola asuh authoritative 31% dan diikuti pola asuh Manajemen sebanyak 20 responden laki (28%) kemudian pola asuh Authoritarian memiliki 19 responden laki (21%). Pola asuh yang lalai menjadi alasan yang diberikan oleh 14 responden laki (16%) dan yang paling banyak berjanji 8 responden (28%), diikuti oleh pola asuh authoritative sebanyak 6 responden (31%) dan pola asuh Authoritarian sebanyak 5 responden (21%) dan yang terakhir pola asuh melalaikan yang hanya memiliki 2 responden (16%). Perbedaan dengan penelitian yang akan dilakukan yaitu dengan teknik pengambilan sampel Total Sampling dengan dua variabel yaitu Pengetahuan dan Sikap Orang Tua Terhadap Bahaya Merokok Pada Remaja. Penelitian yang akan dilakukan terhadap 129 orang tua yang memiliki anak remaja usia 15-19 tahun.

3. Penelitian yang dilakukan oleh Jauhara et al., 2021 mengenai Gambaran Pengetahuan Dan Sikap Remaja Tentang Rokok Dan Bahayanya Di SMP Negeri 9 Bandung. Desain penelitian ini adalah deskriptif. Populasi penelitian yaitu remaja kelas VII dan VIII SMP Negeri 9 Bandung. Instrumen yang digunakan adalah kuisioner. Berdasarkan hasil survei hampir setengah responden berada pada kategori cukup yaitu 94 orang (38,2%). Dan Gambaran Sikap Remaja Tentang Rokok dan Bahayanya di SMP Negeri 9 Bandung 2020 lebih dari separuh responden masuk dalam kategori sikap cukup mendukung yaitu 164 orang (66,7%). Perbedaan penelitian yang akan dilakukan yaitu dengan teknik pengambilan sampel Total Sampling. Dengan orang tua yang memiliki anak usia 15-19 tahun.